

PENGARUH *DIRECT METHOD* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurul Makrifah

STIT Al-Ibrohimi, Bangkalan, Indonesia

ryfa93@gmail.com

Nur Fauzi

STAI Syaichona Moh. Cholil, Bangkalan, Indonesia

fauzi87@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the problem of students' speaking skills that are not honed and the lack of effective learning methods in supporting the growth and development of students' speaking skills. So the formulation of the problem in this study is formulated as follows, how are students' responses to the implementation of the direct method in class 4 MI An-Nuriyah, how are the English speaking skills of class 4 MI An-Nuriyah students, how is the influence of the direct method on the English speaking skills of class 4 MI An-Nuriyah students. This study was conducted in class 4 MI An-Nuriyah, Kwanhyar, Bangkalan. By using a descriptive quantitative research type, and data collection using observation methods, questionnaires to students, interviews, and documentation. The results of the study prove that first, there is an influence of the implementation of the direct method on the English speaking skills of students in class 4 MI An Nuriyah, this is evident from the results of data analysis, that the calculated r value of 0.723 is greater than the r value of the product moment table, where at $N = 40$ in a 5% confidence interval the value is 0.312 and in a 1% confidence interval the value is 0.403. Second, the implementation of the direct method affects the English speaking skills of students in class 4 MI An Nuriyah, because the calculated r value of 0.723 is in the series of numbers 0.600 to 0.800 with a high/strong interpretation.

Keywords: *influence, direct method, speaking skills*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah problem keterampilan speaking siswa yang kurang diasah dan kurangnya metode pembelajaran yang efektif dalam menunjang tumbuh kembang keterampilan speaking siswa. Maka dirumuskanlah rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, bagaimana respons siswa terhadap implementasi direct method di kelas 4 MI

An-Nuriyah, bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 4 MI An-Nuriyah, bagaimana pengaruh direct method terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 4 MI An-Nuriyah. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 MI An-Nuriyah, Kwanhyar, Bangkalan. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dan pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, angket kepada peserta didik, wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pertama, ada pengaruh Implementasi direct method terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah, hal ini terbukti dari hasil analisis data, bahwa nilai r hitung 0,723 lebih besar daripada nilai r tabel product moment, dimana pada $N=40$ dalam interval kepercayaan 5% diperoleh nilai 0,312 dan dalam interval kepercayaan 1% diperoleh nilai 0,403. Kedua, Implementasi direct method mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah, karena nilai r hitung 0,723 berada pada rentetan angka 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat.

Kata Kunci: pengaruh, direct method, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan globalisasi. Sehingga, perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional (Naway, Fory A, 2016). Interaktif dan profesional di sini bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan meninjau beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan hal krusial yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan taraf kualitas hidup, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Selain itu, pendidikan menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di dalam dunia

pendidikan terdapat beberapa jenjang tingkat pendidikan yang harus ditempuh. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi ” (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2009).

Pembelajaran menurut Kimble dan Garnezy merupakan suatu perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Thobroni, M, 2015). Sehingga, baik pendidik maupun peserta didik memiliki peranan penting dalam keefektifan pembelajaran. Adapun keefektifan pembelajaran bergantung pada banyak hal, diantaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan bahan ajar dan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Dan yang tak kalah penting selain faktor di atas adalah faktor keluarga (Lilik Huriyah, 2016). Namun, salah satu instrumen penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi keefektifan peserta didik adalah model pembelajaran.

Pada zaman globalisasi, menjadi seorang tenaga pendidik tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada di buku panduan, namun lebih dari itu, tenaga pendidik harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan peran. Salah satu pembuktian dari kompetensi seorang guru ialah, bagaimana ia mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar dapat mencapai target kompetensi yang hendak dicapai (Desy Anwar, 2003). Oleh sebab itu, seorang tenaga pendidik harus betul-betul memerhatikan proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Rusman, 2012).

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting karena berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah harus disusun

dengan baik oleh tenaga pendidik dan harus menguasai materi pelajaran serta model yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

MI An-Nuriyah adalah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Rohman. Madrasah ini terletak di desa Morombuh, Kwanyar, Bangkalan. MI An-Nuriyah berdiri sejak 1 Juli 2003, dan mendapatkan SK dari pemerintah 12 Desember 2005. Salah satu visi dari sekolah ini adalah berprestasi dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris (Kamiluddin, 2017). Letak geografis madrasah ini berada di pedalaman desa. Sehingga, madrasah ini menerapkan beberapa muatan lokal. Salah satu muatan lokal tersebut yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris diterapkan agar siswa tidak tertinggal oleh zaman terkait bahasa internasional menghadapi kehidupan globalisasi.

Untuk mewujudkan visi tentang prestasi dalam bahasa Inggris, perlu adanya beberapa analisis kebutuhan siswa. Adapun psikologis siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris cukup antusias. Namun minimnya pengetahuan kosa-kata membuat siswa kesulitan akan bahasa Inggris, termasuk untuk mempraktekkan speaking. Kondisi pedesaan dan belum adanya lembaga kursus bahasa Inggris di area desa membuat banyak siswa memandang bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sulit. Faktor intern dari rumah, siswa berasal dari keluarga yang mayoritas mengutamakan ilmu agama, sehingga dukungan orang tua untuk pengetahuan bahasa Inggris kurang didukung.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MI An-Nuriyah, banyak siswa yang cenderung malu dan takut untuk berbicara di depan banyak orang. Harmer menyatakan bahwa mayoritas siswa enggan berbicara karena mereka pemalu dan cenderung untuk tidak mengekspresikan diri di depan orang lain. Mereka juga takut 'kehilangan muka' jika mereka berbicara dengan buruk. Hal ini menjadi penyebab utama mengapa siswa begitu sulit untuk mendapatkan nilai bagus dalam keterampilan berbicara (Wida Mulyanti, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus menemukan metode yang efektif. Ada begitu banyak metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan kepercayaan diri siswa. Salah satunya adalah direct method. Metode ini sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa, memungkinkan siswa untuk bisa lebih berterus terang dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan suatu perilaku, dan juga memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih luas dibanding dengan yang mungkin bisa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan berbasis-tugas.

Direct method adalah metode yang membiasakan bahasa asing untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kelas. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu tampil percaya diri dengan bahasa Inggrisnya. Walaupun siswa perlu dibimbing dengan bahasa ibu terlebih dahulu, namun penerapan direct method akan mampu membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara di kelas.

Adapun karakteristik direct method, antara lain, pertama kepada anak dimulai dengan bahasa ibu dan setelah itu dengan bahasa kedua. Dalam metode ini, ada ikatan langsung dengan bahasa target. Anak berpikir ke dalam bahasa target dan mengekspresikannya ke dalam bahasa target. Kedua, unit pengajaran adalah kalimat. Guru melakukan kegiatan seperti itu yang menceritakan arti kalimat dalam konteksnya. Guru melakukan tindakan yang berkaitan dengan kalimat yang menunjukkan makna kalimat. Ketiga, metode langsung penuh dengan aktivitas. Guru menunjukkan objek atau melakukan tindakan untuk memperjelas konsepnya. Keempat, metode langsung itu menarik dan cocok bagi peserta didik. Kelima, guru menunjukkan arti kalimat dengan bantuan gerak tubuh, postur dan tindakan. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan langsung dengan kata-kata dan ekspresi. Terakhir, Proses belajar mengajar dilakukan dengan serba bahasa Inggris.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain: Is the Direct Method still Effective in Teaching English

Speaking Skills in Indonesia? Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fitriyanti Th. Abas dan Zainurrahman. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah direct method masih efektif dalam meningkatkan kemampuan speaking di Indonesia? Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian kepustakaan, dapat diketahui bahwa direct method sudah diimplementasikan oleh sebagian guru. Hal ini diketahui dari meningkatnya jumlah penerbitan penelitian tentang direct method di google scholar. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa direct method masih efektif diterapkan di Indonesia (Nurul Fitriyanti Th. Abas & Zainurrahman, 2022).

Kemudian, “Efektivitas Direct Method dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa” Penelitian ini dilakukan oleh Fasaaro Hulu dan Ambalegin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan direct method. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan recording. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pre-test adalah kategori TP (tidak puas) terhadap metode pembelajaran yang ada. Sedangkan hasil post-test memiliki kategori B (baik) dengan menggunakan direct method (Fasaaro Hulu & Ambalegin, 2018).

Penelitian yang terkait judul penelitian ini adalah “Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris melalui Direct Method: Sebuah Kajian Kritis Penelitian ini dilakukan oleh Alek. Tujuan dalam penelitian ini adalah memngetahui bagaimana penggunaan metode langsung dalam bahasa Inggris, dan bagaimana efek metode langsung terhadap mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode langsung ini dapat meningkatkan semangat rombongan belajar dan membantu mahasiswa memahami pesan-pesan baik tulisan maupun lisan (Alek, 2021).

Meninjau beberapa problem permasalahan yang ada di MI An-nuriyah, mengenai kemampuan speaking siswa, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, di antaranya ialah, bagaimana respons siswa mengenai metode direct method ini, kemudian bagaimana kemampuan speaking siswa setelah penerapan direct method,

dan yang terakhir adakah pengaruh direct method terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris di kelas 4 MI an-Nuriyah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. menurut Sugiono penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Untung nugroho, 2018). Kuantitatif sendiri berhubungan dengan angka-angka dan perhitungan, sehingga pengumpulan data disini dapat terlihat dari banyaknya data yang diperoleh lalu diperhitungkan akan sebab dan akibatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI An-Nuriyah. jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 orang siswa dari kelas IV MI An-Nuriyah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi yang dilakukan guna mengamati kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Kemudian pemberian angket kepada siswa guna mengetahui respons atau jawaban siswa mengenai baik tidaknya implementasi direct method. Dokumentasi juga dilakukan dalam pengumpulan data ini guna menghimpun dokumen-dokumen atau pengambilan gambar saat penelitian berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *product moment*. Menurut Sugiyono Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan-kan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama (Bisma Indrawan Sanny, Rina Kaniawati Dewi, 2020). Sehingga dalam penelitian kuantitatif ini, agar dapat menjawab dari hipotesis dan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan menggunakan product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[NX^2 - (\sum x)^2][NY^2 - (\sum Y)^2]}}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dari respons siswa mengenai direct method yang akan disajikan berdasarkan masing-masing pertanyaan angket, *apakah metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik?* 91,3% menjawab ya, dan 8,7% menjawab tidak. *Apakah perlu adanya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas?* 91,3% menjawab ya dan 8,7% menjawab tidak. *Apakah direct method dapat membantu peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran?* 100% menjawab ya. *Apakah direct method sangat cocok pada mata pelajaran bahasa Inggris?* 100% jawabannya ya. *Apakah dalam penggunaan direct method peserta didik mengalami peningkatan keterampilan speaking?* 91,3% menjawab ya dan 8,7% menjawab tidak. *Apakah dalam penggunaan direct peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya?* 95,7% menjawab ya dan 4,3% menjawab tidak. Dalam proses belajar mengajar apakah dirasa perlu adanya media belajar di setiap kegiatan belajar, seperti halnya direct method? 95,7% menjawab ya, dan 4,3% menjawab tidak. *Apakah pembelajaran menggunakan direct method dapat membantu peserta didik dalam menjawab dan memahami materi bahasa Inggris?* 87% menjawab ya, dan 13% menjawab tidak. *Apakah penerapan direct method dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi peserta didik?* 91,3% menjawab ya, dan 8,7% menjawab tidak. *Apakah direct method dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dikelas?* 87% menjawab ya, dan 13% menjawab tidak. *Apakah peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar menggunakan direct method?* 91,3% menjawab ya, dan 8,7% menjawab tidak. *Apakah peserta didik dapat termotivasi pada setiap langkah-langkah dalam penerapan direct method?* 91,3% menjawab ya, dan 8,7% menjawab tidak. *Dalam penerapan direct method saya dapat mengembangk-an kosa kata yang saya gunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada,* 87% menjawab ya, dan 13% menjawab tidak. *Melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan direct method saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik terhadap saya.* 82,6% menjawab ya, dan 17,4% menjawab tidak. *Melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan direct method saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman dan pendidik didalam kelas.* 78,3% menjawab ya, dan 21,7% menjawab tidak. Adapun kesimpulannya 90,7% dari 23 siswa menjawab ya, dan 9,26% menjawab tidak.

Populasi Penelitian ini adalah siswa MI An-Nuriyah Tahun Pelajaran 2023-2024. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil kelas 4 sebagai sampel penelitian yakni 23 siswa.

Dalam penelitian ini skala ukur pada angket/ kuesioner yang digunakan mengacu pada model skala likert yang biasanya digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah adanya pengaruh implementasi direct method terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah. Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah H_0 yang berbunyi terdapat pengaruh penerapan direct method terhadap berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah ditolak atau diterima, maka diperlukan kriteria tertentu dengan nilai tertentu baik dari hasil perhitungan maupun hasil dari yang kedua hasil tersebut dibandingkan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif (H_a) digantikan menjadi (H_0) agar peneliti tidak memiliki prasangka sehingga hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nihil (H_0). Apabila pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak, begitu juga sebaliknya. Penambihan keputusan menggunakan angka pembanding $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan interval kepercayaan 5% dan 1% dengan kriteria jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ maka terdapat korelasi, dan jika $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$, maka tidak terdapat korelasi.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *product moment*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum xy$: jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

$\sum x$: jumlah variabel X

$\sum y$: jumlah variabel Y

$\sum x^2$: jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah skor Y yang dikuadratkan

N : jumlah responden (Hadaie Efendy dan Abd. Muin, 2018).

Hasil analisis *Product Moment*

$\sum xy$	89546
$\sum x$	2115
$\sum y$	1688
$\sum x^2$	112307
$\sum y^2$	71578
r_{xy} hitung	0,723
r_{xy} table	(5%=0,312)(1%=0,403)

Data hasil analisis diatas diperoleh r hitung sebesar 0,723. kemudian untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis pertama yang telah diajukan, maka nilai r hitung tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment*. Pada $N=40$ dalam interval kepercayaan 5% diperoleh nilai r tabel *product moment* sebesar 0,312 dan dalam interval kepercayaan 1% diperoleh nilai r tabel *product moment* sebesar 0,403. Jika nilai r hitung sebesar 0,723 dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment* baik dalam interval kepercayaan 5% maupun 1% maka nilai r hitung lebih besar daripada r tabel *product moment* ($0,723 > 0,312$ dan $0,723 > 0,403$). Berarti nilai r hitung signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diajukan berbunyi “Ada pengaruh implementasi berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah diterima.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah, maka nilai r hitung kerja sebesar 0,723 terlebih dahulu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Hubungan sangat tinggi/ sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Hubungan tinggi/ kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Hubungan cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Hubungan rendah/ lemah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200

Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas, diketahui bahwa nilai r hitung 0,723 berada pada rentetan angka 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang diajukan berbunyi “Implementasi direct method mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah” juga diterima.

D. Simpulan

Dari data yang dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan direct method terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah. Hal ini dibuktikan dengan nilai *product moment* yaitu r hitung = 0,723 lebih besar dari nilai r kritik *product moment* atau r tabel baik dalam interval kepercayaan 5% (0,312) maupun dalam taraf signifikan 1% (0,403). Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diketahui nilai r hitung = 0,723 berada pada rentetan 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan berbunyi implementasi direct method mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di kelas 4 MI An Nuriyah diterima. Penerapan direct method terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan direct method merupakan metode yang mengaplikasikan langsung suatu ujaran bahasa asing dalam kegiatan di kelas sehingga siswa terbiasa dengan bahasa asing di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Alek, “Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris melalui Direct Method: Sebuah Kajian Kritis” *Lentera Pendidikan*, vo. 17, No.2.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

- Aulia Sartika, Riska. Aspek-Aspek dalam Keterampilan Berbicara (speaking), (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, tt), 7.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu Isu Metodis Dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan Ke II 2013).
- Hulu, Fasaaro & Ambalegin. “Efektivitas Direct Method dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa”, *Jurnal Basis* Vol. 5 No.2 Oktober 2018.
- Mulyanti, Wida. “Penggunaan Metode Role-Play dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Studi Pre-Eksperimental pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UPI” *Jurnal Forum Didaktik*, (Vol. 2, September 2017), 83.
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*.(Gorontalo:Ideas Publishing, 2016).
- Nurul Fitriyanti Th. Abas & Zainurrahman, “Is the Direct Method still Effective in Teaching English Speaking Skills in Indonesia?” *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 5(1), 15-34; 2022.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafinda Persada, 2012 Edisi Kedua).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012).
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009),